

**ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL
BARNLUND DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA
HARAPAN 1 MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

WIDO SATYA WICAKSANA
2103110137

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Wido Satya Wicaksana
NPM : 2103110137
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 8.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP (.....)

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom... (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.SI (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arif Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Wido Satya Wicaksana
NPM : 2103110137
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Transaksional Barnlund Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMA Harapan 1 Medan.

Medan, 26 Agustus 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.SI

NIDN: 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Wido Satya Wicaksana**, NPM 2103110137, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 September 2025

Yang Menyatakan,



Wido Satya Wicaksana
Satya Wicaksana

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas pemberian rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Komunikasi Transaksional Barnlund Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMA Harapan 1 Medan”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda UNTUNG SUBAGYO dan Ibunda WIWIEK ARIANY yang dengan cinta dan dedikasi tanpa batas, telah merawat dan membesarkan penulis, memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tak tergantikan, yang memungkinkan penulis meraih impian pendidikan hingga pada tahap ini.

Penulis menyadari bahwa sangat sulit mewujudkan skripsi ini tanpa bantuan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor dari Universitas Muhammadiyah Sumater Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik saya sejak 2021 yang sudah memandu saya melewati masa studi perkuliahan.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu setiap kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
9. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin Yaa Rabbal Al-Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025

Wido Satya Wicaksana

ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL BARNLUND DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN

WIDO SATYA WICAKSANA
2103110137

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi transaksional Barnlund dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Harapan 1 Medan. Fenomena rendahnya konsentrasi belajar siswa menjadi permasalahan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah. Komunikasi transaksional Barnlund digunakan sebagai kerangka teori untuk melihat interaksi dinamis antara guru dan siswa yang berlangsung dua arah dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi transaksional Barnlund dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong terciptanya iklim belajar yang lebih interaktif. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa kurangnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan sarana pendukung, dan gaya komunikasi guru yang belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi transaksional memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penerapan prinsip komunikasi ini dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Komunikasi Transaksional Barnlund, Konsentrasi Belajar Siswa, SMA Harapan 1 Medan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Bagi Akademis :	5
2. Manfaat Praktis :	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Transaksional	7
2.3 Komunikasi Transaksional Barnlund	8
1. Komunikasi Antrapribadi	8
2. Komunikasi Intrapribadi	9
2.4 Konsentrasi Belajar	10
1. Perilaku Kognitif.....	10
2. Perilaku Afektif.....	10
2.5 Siswa & Guru	10
2.6 Anggapan Dasar	12

BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Kerangka Konsep	15
3.3 Definisi Konsep	15
3.4 Kategorisasi Penelitian	16
3.5 Informan Atau Narasumber	16
3.6 Teknik Pengumpulan Data	17
1. Observasi	17
2. Wawancara.....	17
3. Dokumentasi	18
3.7 Teknik Analisis Data	18
1. Reduksi Data.....	18
2. Penyajian Data	18
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi	19
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Private Cues	21
4.1.2 Public Cues	22
4.1.3 Behavioral Cues	24
4.1.4 Konsentrasi Belajar	25
4.2 Pembahasan	28
4.2.1 Private Cues Dalam Komunikasi Transaksional.....	28
4.2.2 Analisis Public Cues	29
4.2.3 Analisis Behavioral Cues.....	30

4.2.4 Analisis Konsetrasi Belajar.....	30
BAB V PENUTUP.....	32
5.1 Simpulan.....	32
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sekolah Harapan 1 Medan	19
Gambar 4.1 Wawancara dengan Milda Sujannah, S.Pd.....	22
Gambar 4.2 Wawancara dengan Susanty Ningsih, S.Pd.....	23
Gambar 4.3 Wawancara dengan Parlagutan Lubis, S.Pd.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan pada gadget membawa perbedaan yang signifikan pada dunia pendidikan, kehadiran gadget dapat mempermudah siswa untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan melakukan interaksi dengan guru melalui platform digital seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp dan media komunikasi lainnya. Namun di sisi lain, muncul masalah baru yang mengganggu konsentrasi belajar siswa yaitu penggunaan gadget yang berlebihan. Hal ini menunjukkan perlunya model komunikasi yang efektif demi meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang perlahan mulai pudar.

SMA Harapan 1 Medan yang merupakan salah satu institusi yang menuntut adanya strategi komunikasi yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa ditengah tantangan penggunaan Gadget yang semakin merajalela. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan komunikasi transaksional Barnlund dapat membantu konsentrasi belajar siswa di SMA Harapan 1 Medan.

Di SMA Harapan 1 Medan, penggunaan gadget sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan. Gadget memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin mencari informasi terkait pembelajaran dan berinteraksi dengan teman secara fleksibel. Namun, materi yang diterangkan oleh guru kepada siswa sering sekali asinkron atau

tidak satu arah sehingga menimbulkan distraksi dan penurunan konsentrasi siswa selama pembelajaran.

Rata-rata siswa SMA Harapan 1 adalah mayoritas Gen Z dengan rentang umur 15-17 tahun. Berdasarkan data yang diambil dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, yang menunjukkan tingkat penetrasi internet pada pelajar dan mahasiswa adalah 95,92%. Berarti dapat diasumsikan hampir semua siswa menggunakan gadget secara intensif di SMA Harapan 1 Medan dan aplikasi media sosial kebanyakan digunakan adalah Instagram dan Tiktok dan sekitar 65% dari kebanyakan pengguna mengalami distraksi seperti Multitasking dan penggunaan aplikasi hiburan selama proses belajar (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024).

Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol bisa menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa. Banyak siswa yang lebih fokus ke gadget untuk keperluan yang non-pembelajaran seperti melihat konten hiburan yang membuat komunikasi antar guru dan siswa menjadi kurang optimal dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Fenomena komunikasi antara guru dan siswa di SMA Harapan 1 Medan memperlihatkan adanya kecenderungan komunikasi dan kurangnya umpan balik. Masih banyak guru yang menggunakan komunikasi satu arah sehingga kurangnya keterlibatan siswa agar lebih aktif, menurut komunikasi transaksional Barnlund yang diperkenalkan pada 1970, komunikasi adalah proses yang berlangsung secara simultan antara pengirim dan penerima pesan, dimana pengirim dan penerima pesan memberi tanggapan secara verbal maupun non-verbal.

Dalam konteks pendidikan, perlu adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa demi menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan konsentrasi belajar. Model komunikasi Barnlund menekankan bahwa pengirim dan penerima saling bergantian peran, serta memberikan umpan balik yang mendalam selama komunikasi berlangsung (Delpa, 2022)

Pendidikan yang bermutu adalah penyelenggara pendidikan yang memiliki delapan standar pendidikan dimana output yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah lulusan sekolah yang bermutu seperti : karakter, kompetensi dan memuaskan pemangku kepentingan (Khairani et al., 2021)

Apabila pendidikan tidak maksimal, maka pendidikan akan berpengaruh kepada kualitas belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh manusia secara sadar, terarah dan terkendali untuk menghasilkan perubahan terhadap orang lain (Hardiyanto & Dody, 2025)

Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan literasi media, terutama bagi siswa sehingga dapat menjadi alat untuk mengurangi pengaruh terdistraksi akibat kehadiran dunia digital. Sebelum kemampuan ini dimiliki oleh siswa, kemampuan ini juga harus dimiliki dahulu juga oleh para orang tua karena mereka yang membina siswa dirumah dan oleh guru sebagai wali di sekolah. Penguatan kemampuan literasi media ini penting untuk dimiliki oleh guru karena seorang guru yang memegang tanggung jawab selama siswa disekolah (Hidayat et al., 2021)

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan seperti Fitri Nella (2020) yang mengungkap bahwa komunikasi yang baik berpengaruh pada motivasi belajar siswa

di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Selain itu, penelitian yang dilakukan Harati (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi transaksional memberikan perbedaan yang signifikan seperti meningkatnya pemahaman dan partisipasi siswa.

Dengan demikian, perlu diketahui sejauh mana komunikasi transaksional Barnlund di sekolah SMA Harapan 1 Medan dapat meningkatkan konsentrasi siswa ditengah perkembangan teknologi yang semakin luas. Komunikasi yang melibatkan dua pihak untuk saling berinteraksi dua arah membantu siswa lebih aktif berpartisipasi memberi umpan balik.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang mencari jawaban melalui penelitian dan pengumpulan data, yang bertujuan mengatasi masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan komunikasi transaksional Barnlund antara siswa dan guru di SMA Harapan 1 Medan?
2. Sejauh mana komunikasi Barnlund dapat meningkatkan konsentrasi siswa di SMA Harapan 1 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Beckingham (1974), tujuan penelitian adalah ungkapan "mengapa" penelitian tersebut harus dilakukan yang dapat berupa identifikasi atau gambaran suatu konsep, penjelasan, prediksi situasi untuk suatu masalah.

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan komunikasi transaksional Barnlund dalam meningkatkan konsentrasi siswa di SMA Harapan 1 Medan.
2. Mampu mendeskripsikan pengaruh penerapan komunikasi transaksional Barnlund dalam meningkatkan konsentrasi siswa di SMA Harapan 1 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Akademis :

Menambah wawasan terkait penerapan komunikasi transaksional Barnlund dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

Mampu memberikan rekomendasi pada guru untuk meningkatkan cara berkomunikasi demi konsentrasi belajar siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pada Bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Bab 2 atau Uraian Teoritis menjelaskan tentang pengertian Komunikasi transaksional Barnlund, Komunikasi Antarpribadi/intrapribadi, serta poin poin yang relevan bagi penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang bagaimana uraian, metode serta langkah-langkah Penelitian secara structural. Meliputi Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil data yang telah didapat oleh Peneliti selama penelitian dilapangan.

BAB V : bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang diambil dari hasil penelitian untuk memperbaiki penelitian ini kedepannya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah kata yang secara etimologis diambil dari bahasa Inggris, yaitu “*Communication*”. *Communication* sendiri berasal dari bahasa Latin “*Communis*” yang artinya “Sama atau sama makna”. Frank E.X. Dance dalam bukunya, *Human Communication Theory*, mengatakan terdapat 126 definisi terkait komunikasi. Banyaknya definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat dilihat dari berbagai aspek dan definisi dari komunikasi dikemukakan oleh beberapa pakar ilmu.

Menurut D. Lawrence Kincaid (1981), komunikasi adalah proses antara dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain sehingga menciptakan sebuah pemahaman.

2.2 Komunikasi Transaksional

Komunikasi transaksional adalah suatu proses personal karena pada dasarnya pemahaman yang kita terima bersifat pribadi, meskipun pelaku menyadari bahwa orang lain berada didekatnya, namun ia tidak bisa mengendalikan sepenuhnya orang tersebut. Pandangan ini dikenal sebagai komunikasi transaksional memungkinkan untuk mengetahui pesan verbal maupun nonverbal (Ruliana, 2016).

Komunikasi bersifat transaksional yang artinya pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap efektivitas komunikasi yang terjadi. Model transaksional mengakui bahwa kebisingan hadir diseluruh komunikasi anatarpribadi. Disamping itu, model ini mencakup fitur waktu mengingatkan kita bahwa sebagaimana orang berkomunikasi dari waktu ke waktu (Richard Wes, 2013) (Efendi et al., 2023).

2.3 Komunikasi Transaksional Barnlund

Komunikasi transaksional Barnlund adalah komunikasi yang menekankan kelangsungan pengiriman dan penerimaan pesan dalam suatu interaksi Komunikasi. Seperti, ketika orang berbicara, penerima tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menggunakan bahasa nonverbal seperti ekspresi wajah. Dalam konteks pendidikan, pentingnya komunikasi transaksional antara pengajar (komunikator) dan siswa (komunikan) agar pertukaran pesan dapat dipahami (Manuahe et al., 2024)

Model komunikasi Barnlund mengklasifikasikan menjadi dua jenis komunikasi, yaitu :

1. Komunikasi Antrapribadi

Dalam komunikasi Barnlund, komunikasi antarpribadi bersifat spontan, tak struktur dan terjadi secara kebetulan tanpa perencanaan (improvisasi). Ini melibatkan pertukaran peran antara penerima dan pengirim secara bergantian dan menggunakan isyarat non-verbal.

2. Komunikasi Intrapribadi

Dalam proses ini, individu menerjemahkan ransangan informasi menggunakan penilaian tertentu.

Selain itu, Barnlund menekankan terdapat Cues (isyarat) dalam komunikasi transaksional ini yang terdiri dari :

a. Public Cues

Yaitu lingkungan, fisik, artifisial atau alamiah.

b. Private Cues

Yaitu dikenal dengan orientasi obyek pribadi yang berupa verbal dan non-verbal.

c. Behavioral Cues

Yaitu dapat berupa verbal dan non-verbal (Efendi et al., 2023)

Cues (Isyarat) memiliki peran penting dalam model komunikasi ini karena komunikasi ini bekerja secara simultan dimana pengirim dan penerima pesan saling memberikan umpan balik satu sama lain secara terus menerus.

Cues ini juga dapat membantu menafsirkan pesan secara lengkap tidak hanya kata kata, tetapi juga isyarat dari lingkungan dan perilaku yang menyertainya.

Ditambah lagi, Cues juga beberapa nilai positif yang memengaruhi bagaimana suatu pesan diterima. Cues juga memiliki keberagaman yang membuat komunikasi lebih kaya akan makna agar pemahaman yang diterima lebih mudah dicerna.

2.4 Konsentrasi Belajar

Menurut (Surya, 2012) konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan cara menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Engkoswara (2012) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Kognitif

Yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual.

2. Perilaku Afektif

yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi, siswa yang memiliki konsentrasi dapat ditandai dengan adanya penerimaan dan respon.

2.5 Siswa & Guru

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:22), Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan siswa adalah subjek yang mengikuti proses pembelajaran dan kedisiplinan sebagai bagian dari proses belajar dalam menaati tata tertib sekolah. (Sukaryanti & Kusmanto, 2015).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh saudara Sinolungan (Riska, 2013) peserta didik dalam arti luas adalah orang yang terkait dengan proses pembelajaran, sedangkan dalam artian yang lebih sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Beberapa pendapat mengatakan siswa adalah mereka yang secara khusus dikerahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan

disekolah dengan tujuan untuk menjadi orang yang memiliki pengalaman, keterampilan serta kemandirian.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2008) siswa atau muid adalah komponen dalam proses belajar mengajar disamping faktor guru dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen, maka dapat dikatakan siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya peserta didik, maka proses pembelajaran tidaklah dapat terjadi karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru.

Sesuai dengan definisi siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian siswa adalah orang yang sedang menjalankan proses pendidikan di lingkungan pendidikan agar memiliki potensi untuk lebih maju (Alramadhani & Febrianto, 2023)

Menurut Agus F. Tamyong dalam Usman (2010:15) seorang guru adalah orang yang memiliki keahlian di bidang keguruan sehingga dapat melakukan tugasnya sebagai guru dengan maksimal. Dalam melakukan tugasnya, guru harus memiliki seperangkat kemampuan (*Competency*) dalam hal menyampaikan materi. Dalam undang-undang guru dan dosen no.14 tahun 2005, dijelaskan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Menurut Luthans (2008: 158) menjelaskan bahwa '*Motivation is a process that starts with a psychological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*'. Guru yang memiliki

motivasi yang tinggi, akan melihat kekurangan yang ada di sekolah tersebut dan akan berusaha sebaik mungkin untuk mengatasi masalah tersebut. (Dewi, 2015).

Menurut Suparlan (2008:12) Guru merupakan orang yang memiliki tugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek lainnya. Namun Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal guru adalah oarang yang menerima surat keputusan (SK) maupun dari pemerintah ataupun dari pihak swasta.

Menurut pendapat lain dari Imran (2010: 23) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus terutama dalam bidang mendidik, membimbing serta mengarahkan dan mengevaluasi siswa.

Dalam pembelajara, guru memiliki peran penting, peserta didik memerlukan peran seorang guru dalam mebimbingnya dalam proses pengembangan diri. Menurut Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasi terdapat beberap peran yang harus dimiliki seorang guru, yaitu :

- 1) Pendidik:, Pengajar:, Pembimbing:, Pelatih dan Penasihat

2.6 Anggapan Dasar

Penulis beranggapan bahwa perkembangan zaman saat ini tak bisa dipungkiri sudah mendominasi para siswa dan siswi. dan pembelajaran sekolah tak terlepas dari penggunaan gadget dalam proses Pembelajaran, sering sekali siswa terdistraksi oleh Gadget yang mereka gunakan dan komunikasi selama pembelajaran menjadi kurang optimal. Ini bisa menjadi hamabatan karena sulitnya mencerna materi yang disampaikan.

Dalam konteks ini, penulis menganggap model komunikasi Barnlund relevan dalam penyampaian materi dari guru. dengan menggunakan Cues (Isyarat)

yang tepat, guru diyakini mampu membangun hubungan erat dengan siswa selama Pembelajaran.

Dengan pendekatan yang baik dan penggunaan komunikasi yang efektif, siswa akan lebih terbuka untuk menerima masukan dan terdorong untuk lebih focus pada pembelajaran.

BAB III

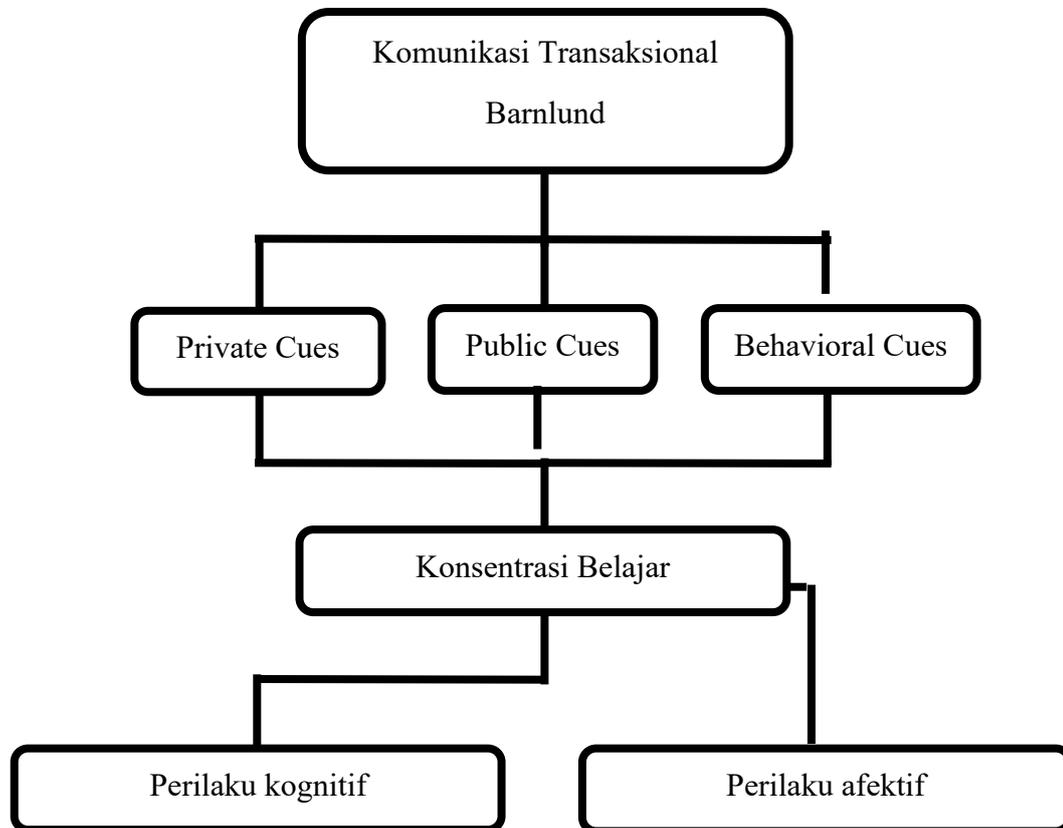
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana penerapan Komunikasi model Barnlund dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Harapan 1 Medan. Jenis penelitian ini dipilih karena penulis berfokus pada pengalaman yang dialami oleh narasumber dan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara faktual dan akurat.

Bogdan & Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Abdussamad, 2021).

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan Komunikasi model Barnlund di SMA Harapan I Medan dalam mempengaruhi konsentrasi siswa selama Pembelajaran. Dalam konteks ini, para guru berperan dalam membangun relasi kepada siswa dan menggunakan model Komunikasi yang tepat agar siswa lebih terbuka dan saling berkomunikasi dan menerima bimbingan untuk melakukan perubahan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategori penelitian	Fokus penelitian
Komunikasi Transaksional Barlund	Penerapan Komunikasi transaksional Barlund dalam meningkatkan konsentrasi siswa
Komunikasi Antarpribadi	Komunikasi ini bersifat : <ol style="list-style-type: none"> a. Spontan b. Tidak struktur c. Tanpa perencanaan d. Pengiriman pesan bersifat non-verbal
Komunikasi Intrapribadi	Dalam proses ini, individu menerjemahkan ransangan informasi dengan adanya penilaian tertentu.
Siswa Dan Guru	Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan guru adalah orang yang memiliki tugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek lainnya.

3.5 Informan Atau Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada pewawancara pada saat sesi wawancara, serta narasumber juga harus memiliki pengalaman yang relevan dan sesuai terkait masalah yang diteliti.

Narasumber utama dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang merupakan guru aktif di sekolah SMA Harapan 1 yang merupakan pelaku utama dalam

penenerapan komunikasi model Barnlund. Guru dipilih karena mereka yang bertindak sebagai komunikator langsung dengan siswa selama Pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian karena Peneliti hanya berfokus ke guru tentang bagaimana mereka menerapkan Komunikasi model Barnlund kepada siswa

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik tentang bagaimana data diperoleh dari narasumber saat penelitian dengan cara yang sistematis.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan agar mendapatkan gambaran yang komperhensif tentang penerapan Komunikasi transaksional Barnlund kepada siswa, teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara suatu data dengan melakukan pengamatan aktivitas secara langsung (Hardani, 2020:124). Pada penelitian ini, Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat bagaimana interaksi guru dengan siswa selama Pembelajaran baik secara verbal maupun non-verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untjuk berbagai informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun menjadi makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2019:304). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa sebagai narasumber untuk memperoleh data kualitatif tentang pengalaman mereka saat Pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, studi ini melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019:314) (Ariyanti et al., 2022).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Seiddel (Moelong, 2002:248) prosesnya berjalan sebagai Berikut : mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan begitu sumber datanya bisa tetap ditelusuri. Mengumpulkan, memilah dan mengklarifikasikan indeksnya dan berpikir, dengan jala membuat agar kategori data mempunyai makna.

Sedangkan (Sugiyono, 2019:322-323) berpendapat pengumpulan data kualitatif yaitu melalui obsevrasi, wawwancara dan dokumentasi atau kominasi dari ketiganya (Prawiyogi et al., 2021).

Ada beberapa tahap yang dilalui menganalisis data dengan pendekatan kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi data hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk focus pada informasi yang relevan pada penerapan komunkasi Barnlund.

2. Penyajian Data

Mengorganisir data yang telah di reduksi kedalam bentuk narasi deskriptif, table atau diagram agar memudahkan pola Komunikasi.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dengan memperhatikan konsistensi dan validasi.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 dengan lokasi penelitian yang berada di SMA Harapan 1 Medan di Jl. Imam Bonjol, Suka Damai, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20217.

Gambar 3.1 Sekolah Harapan 1 Medan



Sumber: Hasil penelitian, 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana narasumber yang terdiri dari 4 guru dari SMA Harapan 1 Medan, yang dimana masing masing guru mengampu satu mata pelajaran. Pemilihan keempat guru ini didasarkan dari perbedaan karakteristik pengajaran yang diterapkan, sehingga startegi Komunikasi yang digunakan dapat dicermati dari berbagai konteks pembelajaran. Wawancara yang dilakukan dalam durasi 30-60 menit untuk satu narasumber dengan mmepertahankan fokus penelitian yakni bagaimana seorang guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa melalui penerapan komunikasi transaksional model Barnlund.

Dari hasil wawancara, teridentifikasi pola umum bahwa guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya konsentrasi siswa sebagai factor keberhasilan mereka. Guru tidak hanya memantau pemahaman materi, tetapi juga mengamati penurunan tingkat fokus siswa seperti tatapan kosong atau berkurangnya respon terhadap pertanyaan.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi umumnya memadukan tiga komponen:

1. Variasi Metode mengajar

Yaitu menghindari Metode menonton, guru lebih sering mengubah format pembelajaran dari ceramah ke diskusi, kuiz atau Ice Breaking.

2. Pendekatan personal atau interaktif

Yaitu bagaimana guru membangun hubungan emosional kepada siswa melalui Komunikasi dua arah, Bahasa tubuh yang mendukung dan dorongan verbal.

3. Manajemen distraksi

Mengendalikan factor eksternal seperti Penggunaan gawai, kebisingan yang terjadi dikelas dan mengatur jeda belajar sebagai pemulihan fokus.

4.1.1 Private Cues

Menurut teori Barnlund, *Private cues* merupakan isyarat pribadi yang berasal dari dalam diri komunikasi, seperti perasaan, emosi, atau kesadaran internal yang memengaruhi jalannya Komunikasi. Dalam wawancara dengan Milda Sujannah, S.Pd, *Private Cues* terlihat melalui sikap atau empati guru dengan menempatkan diri sebagai orang tua di sekolah.

“Sebagai guru, kita juga berperan sebagai orang tua disekolah, apalagi untuk anak yang memiliki kurang kemampuan, kita berusaha untuk melakukan pendekatan kepada mereka.”

Milda Sujannah memantau bahwa siswa yang kurang mampu juga perlu bimbingan, mendekati diri kepada mereka agar mereka merasa diperhatikan, ini menunjukkan *Private Cues* berupa empati dan kepedulian.

Gambar 4.1. Wawancara dengan Milda Sujannah



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Milda Sujannah juga menekankan bahwa strategi memberi tutor sebaya juga dapat meningkatkan fokus siswa.

“kita kadang juga memberi tutor sebaya, misalnya dia diskusi sama kawannya mengenai materi yang gak ngerti”

Melalui strategi ini, siswa menjadi cepat tanggap dan memahami isi materi dan mengulang pembelajaran sebelumnya, ini merupakan *Private Cues* berupa kesadaran dan menyesuaikan Metode pembelajaran.

4.1.2 Public Cues

Public cues merujuk kepada symbol atau tanda Komunikasi yang dapat diamati oleh seluruh partisipan dalam interaksi kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Susanty Ningsih, S.Pd, *Public Cues* ditandai dengan bagaimana pembawaan materi.

“Komunikasi yang saya terapkan itu dua arah atau interaktif, yang mana sebelum pelajaran dimulai saya berikan murid saya *Ice Breaking* terlebih

dahulu...selanjutnya saya memberi kesempatan anak anak untuk bertanya mengenai pelajaran yang saya berikan”.

Gambar 4.2. Wawancara dengan Susanty Ningsih, S.Pd



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Guru menggunakan berbagai strategi public seperti *Ice Breaking*, permainan edukatif dan Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Semua strategi ini berfungsi sebagai tanda sosial yang secara kolektif menghidupkan suasana kelas dan membantu siswa mengarahkan kembali perhatiannya ke materi. Ketika Peneliti bertanya ”Bagaimana distraksi siswa yang di akibatkan oleh gawai”, Parlagutan Lubis, S.Pd menjawab

“Tetap ada siswa yang mudah terdistraksi oleh teman sebangku atau dari ponsel, untuk mengatasi hal ini, saya membuat pembelajaran menjadi seinteraktif mungkin dan memberikan waktu istirahat kepada siswa.”

Gambar 4.3
Wawancara dengan Parlagutan Lubis, S.Pd



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Distraksi dari lingkungan belajar, baik melalui interaksi teman sebangku maupun penggunaan ponsel, adalah *Public Cues* yang tampak jelas. Guru merespons dengan menciptakan suasana interaktif dan memberi waktu istirahat untuk menjaga konsentrasi siswa.

4.1.3 Behavioral Cues

Behavioral Cues adalah bentuk nyata dari perilaku guru maupun siswa dalam berkomunikasi verbal maupun non-verbal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Susilo Prayetno, S.Sn Guru menegaskan bahwa mereka sering menggunakan kontak mata, gerakan tubuh dan perubahan posisi di kelas untuk menarik perhatian siswa.

“Sebagai guru seni musik, kami sering menggunakan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur dan intonasi suara. Intonasi suara ini penting karena pada saat kita mengajar, artikulasi suara kita haruslah jelas agar materi yang disampaikan dapat dimengerti.”

Behavioral Cues yang digunakan Susilo Prayetno sangat jelas melalui Penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, serta gerakan tubuh agar suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Selanjutnya Peneliti bertanya lagi dengan Parlagutan Lubis, S.Pd, beliau menjawab :

“Harusnya interaktif dan semenarik mungkin karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga bagaimana cara mendidik dan mengarahkan siswa. Jadi saya buat pola komunikasi yang bersahabat sehingga siswa merasa dekat dan mengeluarkan kemampuan intelektualnya secara optimal.”

Siswa pun menunjukkan *Behavioral Cues* yang menandakan tingkat konsentrasi, seperti mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, mencatat materi dengan tekun, serta memberikan tanggapan saat berdiskusi secara kelompok. Guru menilai bahwa perilaku-perilaku ini merupakan indicator keberhasilan strategi Komunikasi yang ditetapkan.

4.1.4 Konsentrasi Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa tercermin melalui dua aspek yakni, perilaku dan perilaku afektif:

1. Milda Sujannah, S.Pd

Milda Sujannah menjelaskan bahwa karakter siswa sangat bervariasi: ada yang cepat paham, ada yang kurang konsentrasi, ada yang pendiam, malu, atau keras kepala.

1) Analisis Perilaku Kognitif

Ketika siswa digambarkan “cepat paham” atau “kurang konsentrasi”, ini mengacu pada fungsi kognitif, konsentrasi ditunjukkan melalui

kemampuan siswa dalam memahami, menyerap dan mengingat materi pelajaran. Siswa yang cepat paham berarti memiliki konsentrasi kognitif yang tinggi.

2) Perilaku Afektif

Siswa yang digambarkan “pendiam, pemalu atau keras kepala” menunjukkan adanya perilaku afektif. Siswa yang memiliki karakter emosional tersebut memengaruhi kesiapan mereka dalam belajar. Contohnya, siswa yang malu cenderung tidak aktif bertanya meskipun sudah memahami materi.

2. Parlagutan Lubis, S.Pd

Parlagutan Lubis, S.Pd menyatakan bahwa ada siswa yang mudah terdistraksi oleh teman sebangku atau ponsel, sehingga ia membuat pelajaran menjadi lebih interaktif dan memberi waktu istirahat.

1) Analisis Perilaku Kognitif

Distraksi dari lingkungan mengganggu fungsi kognitif siswa, yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian kepada materi pembelajaran. Saat siswa teralihkan perhatiannya, daya tangkap dan proses berpikir akan otomatis menurun hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar juga merupakan fungsi kognitif yang bergantung pada fokus perhatian.

2) Analisis Perilaku Afektif

Factor “mudah terdistraksi” juga menunjukkan sisi afektif, yaitu control emosi dan minat belajar. Siswa yang lebih tertarik pada ponsel atau temannya berarti secara emosional kurang termotivasi. Untuk

menaggulngi hal ini, Parlagutan Lubis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengadakan praktik laboratorium.

3. Susanty Ningsih, S.Pd

Susanty Ningsih menuturkan bahwa siswa masih fokus dan konsentrasi, namun guru tidak boleh membiarkan, itu akan membuat konsentrasi memudar. Ia juga mengadakan sesi *Ice Breaking* dan juga mengecek pemahaman dengan bertanya langsung.

1) Analisis Perilaku Kognitif

Pengecekan pemahaman siswa lewat pertanyaan langsung jelas menunjukkan sebagai perilaku kognitif. Siswa yang mampu menjawab berarti sedang fokus, memahami materi, dan mampu mengingat informasi. Indikator ini dapat terlihat dari hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa.

2) Analisis Perilaku Afektif

Strategi *Ice Breaking* yang dilakukan guru sebenarnya ditujukan untuk mengelola perilaku afektif siswa. Ketika suasana rileks, siswa lebih siap menerima materi. Perasaan nyaman, antusias dan motivasi emosional inilah yang mendukung kognitif mereka agar bisa fokus lebih lama.

4. Susilo Prayetno, S.Sn

Susilo Prayetno menjelaskan bahwa guru berperan juga sebagai motivator agar siswa tidak mudah putus asa dan tetap semangat. Ia menekankan pentingnya

ekspresi wajah, gestur dan intonasi suara agar siswa mudah mengerti dan memahami materi.

1) Analisis Perilaku Kognitif

Konsentrasi siswa dalam pelajaran seni music dapat dilihat dari kemampuan mereka memahami instruksi, menangkap materi melalui intonasi suara, serta menyelesaikan tugas dengan benar. Hal ini menunjukkan sisi kognitif melalui pikiran siswa pada pengetahuan music.

2) Analisis Perilaku Afektif

Susilo Prayetno lebih menekankan peran afektif, ia berusaha motivasi, semangat dan rasa percaya diri siswa. Jika siswa kehilangan semangat, konsentrasi kognitif akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar tidak hanya terlihat pada aspek pemahaman materi (kognitif), tetapi juga pada aspek sikap dan emosi (afektif) siswa dalam pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Private Cues Dalam Komunikasi Transaksional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Private Cues* muncul melalui empati, kepedulian dan kesadaran personal dalam berinteraksi ketika partisipan menempatkan dirinya sebagai pendamping emosional, atau ketika memberi ruang bagi diskusi dengan rekan sebaya, hal tersebut merupakan contoh nyata dari *Private Cues*.

Hal ini selaras dengan temuan (Alramadhani & Febrianto, 2023) yang menegaskan bahwa factor motivasi internal memengaruhi kualitas interaksi akademik.

Dalam kerangka Komunikasi transaksional Barnlund, *Private Cues* merupakan unsur internal yang membentuk cara pesan diproduksi maupun diterima. Perasaan empati, niat untuk membantu, maupun motivasi pribadi akan memengaruhi makna yang diberikan. Hal ini selaras dengan temuan (Efendi et al., 2023) yang menjelaskan keberhasilan Komunikasi pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan afektif partisipan.

4.2.2 Analisis Public Cues

Selanjutnya, *Public Cues* hadir dalam bentuk symbol sosial yang dapat diamati oleh semua pihak, seperti penerapan strategi interaktif, hingga Penggunaan media digital. Sesuai dengan pendapat Cahyaningtias dan Ridwan (2021) dalam (Ali et al., 2025) mengatakan bahwa media interaktif dapat memberikan efisiensi dalam waktu dan biaya pembelajaran. Media ini juga sangat membantu guru untuk menyampaikan materi secara lebih cepat.

Dalam perspektif Barnlund, *Public Cues* adalah tanda sosial terbuka yang membentuk konteks Komunikasi. Kehadiran *Public Cues* ini membuat interaksi bersifat dinamis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukaryanti & Kusmanto, 2015) menemukan bahwa disiplin lingkungan kelas berhubungan erat dengan kualitas

konsentrasi belajar. Yang artinya *Public Cues* berupa kondisi kelas sangat memengaruhi keberhasilan Komunikasi.

4.2.3 Analisis Behavioral Cues

Behavioral Cues dalam penelitian ini tampak jelas melalui Penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara dan gestur serta pola Komunikasi yng interaktif. Selain itu, respon partisipan seperti mencatat materi, bertanya maupun berdiskusi kelompok juga merupakan bentuk dari *Behavioral Cues*.

Mehrabian dalam (Efendi et al., 2023) menjelaskan bahwa Komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah dan intonasi suara menyumbang dalam pemahaman pesan.

Dalam model Barnlund, *Behavioral Cues* adalah manifestasi konkret dari proses Komunikasi partisipan tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga menegaskan maknanya melalui Bahasa tubuh nada suara, maupun perilaku nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad (2022) dalam (Mashuri et al., 2024) bahwa guru yang mampu menggunakan Komunikasi non-verbal secara efektif dapat memberikan dorongan tambahan kepada siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar.

4.2.4 Analisis Konsetrasi Belajar

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa konsentrasi siswa tampak melalui aspek kognitif (pemahaman, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas) dan afektif (antusiasme, sikap positif, keterlibatan) dikonfirmasi oleh (Efendi et al.,

2023) yang menemukan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh strategi mengajar guru.

Dalam perspektif Barnlund, konsentrasi dapat dipandang sebagai hasil dari transaksi Komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hernawan et al., 2021) dalam (Alramadhani & Febrianto, 2023) yang menjelaskan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru maupun peserta didik agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penelitian Hanafi (2020) menekankan bahwa motivasi afektif siswa dapat menurun jika guru kurang kreatif, meskipun pemahaman kognitif tetap berjalan. Hal ini mengonfrontasi sebagian temuan lapangan, dimana aspek kognitif dan afektif siswa justru meningkat bersamaan karena guru di sekolah tersebut menerapkan variasi Metode pembelajaran yang konsisten.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Komunikasi Transaksional Barnlund dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Harapan 1 Medan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Komunikasi Transaksional Barnlund terlihat melalui penggunaan *cues* (*Private*, *Public*, dan *Behavioral*) yang saling melengkapi dalam proses interaksi. *Private Cues* muncul dalam bentuk empati, kepedulian, serta kesadaran internal; *Public Cues* tampak melalui strategi pembelajaran yang interaktif, ice breaking, maupun pengelolaan distraksi; sedangkan *Behavioral Cues* terlihat dari penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, serta respon siswa. Ketiga *cues* tersebut mencerminkan dinamika komunikasi transaksional yang simultan dan saling memengaruhi.
2. Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif tercermin dalam kemampuan memahami materi, menjawab pertanyaan, serta mengingat informasi. Sementara aspek afektif terlihat dari motivasi, semangat, rasa percaya diri, maupun kendala emosional seperti malu atau mudah terdistraksi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi transaksional tidak hanya memengaruhi pemahaman intelektual, tetapi juga kesiapan emosional siswa.

3. Hasil penelitian menguatkan bahwa model komunikasi transaksional Barnlund relevan diterapkan dalam konteks pendidikan karena mampu menciptakan interaksi dua arah yang dinamis, memberikan ruang umpan balik, dan meminimalisir hambatan konsentrasi yang muncul akibat faktor internal maupun eksternal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi siswa :

diharapkan lebih aktif memberikan respon, baik secara verbal maupun non-verbal, agar komunikasi transaksional dapat berjalan optimal. Siswa juga perlu melatih pengendalian diri terhadap distraksi, khususnya penggunaan gawai yang berlebihan.

Bagi guru :

disarankan untuk terus mengembangkan variasi komunikasi interaktif dengan memadukan *Private Cues* (empati), *Public Cues* (strategi kelas), dan *Behavioral Cues* (ekspresi, intonasi, bahasa tubuh). Dengan demikian, konsentrasi siswa dapat terjaga baik dari sisi kognitif maupun afektif.

Bagi pihak sekolah :

penting untuk menyediakan dukungan berupa sarana pembelajaran yang kondusif, pengendalian penggunaan teknologi di kelas, serta program pelatihan

komunikasi bagi tenaga pendidik agar penerapan model komunikasi transaksional semakin efektif.

Bagi peneliti selanjutnya :

diharapkan dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak informan dan membandingkan penerapan komunikasi transaksional Barnlund di berbagai jenjang pendidikan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISED journal of information system and education development*, 3(1), 1–6.
- Alramadhani, S., & Febrianto, T. P. (2023). Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 68–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2362>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. In *PowerPoint*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Delpa. (2022). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Model Komunikasi Siswa Smpn 1 Lengayang, Pesisir Selatan. *JISOS : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3296>
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Efendi, E., Ayubi, M., & Aulia, N. (2023). Model-Model Komunikasi Linear. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Hardiyanto, S., & Dody, F. A. A.-Z. (2025). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan. *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH*, 9(1). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/19001>
- Hernawan, A. H., Susilana, R., & Julaeha, S. (2021). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD* (N. Setyaningsih & Andayani, Eds.; 2nd ed.). Universitas Terbuka.

- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto. (2021). Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Alhidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 627–633. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v4i2.627-633>
- Khairani, L., Nasution, N., Martinelli, I., & Khairiah, N. (2021). Sosialisasi mutu lulusan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu . *COMMUNITY EMPOWERMENT* , 6(12).
- Manuahe, Y. M. R., Wagiu, M. M., Sianturi, N. P., Selanno, S., & Mewengkang, C. G. (2024). Teknologi sebagai Media Komunikasi Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen. *HARATI Jurnal Pendidikan Kristen* , 4(1), 19–29.
- Mashuri, K., Novianti, Y., Arfia, R., Amanda, F., & Fiqri, F. S. (2024). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bahorok. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 6(2).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(1), 446–452.
- Ruliana, P. (2016). *Komunikasi organisasi : Teori dan studi kasus* (2nd ed.). Rajawali Pers. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=4842>
- Sukaryanti, & Kusmanto, B. (2015). Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/.v3i1.282>
- Surya, M. (2012). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran* (A. Hasim, Ed.; 1st ed.). Alfabeta. https://lib.lppm-unasman.ac.id/index.php?p=show_detail&id=180

LAMPIRAN-LAMPIRAN

VISI

Mewujudkan Generasi Unggul di Bidang Iman, Ilmu dan Amal

MISI

1. Menyiapkan generasi muda dalam penanaman nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, dan akhlakul qarimah serta melakukan kegiatan keagamaan secara rutin dan berkesinambungan.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berkarakter Islami.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler secara intensif.
4. Mengadakan hubungan kerjasama di bidang pendidikan dengan negara-negara sahabat dalam batas-batas tidak merugikan kepentingan Nasional dan mengorbankan kepribadian Bangsa.
5. Menciptakan iklim disiplin yang tinggi bagi pendidik, tenaga kependidikan, serta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
6. Menerima anak didik sebanyak-banyaknya dengan tidak memandang perbedaan suku dan mempunyai kepercayaan kepada Allah SWT.

(Visi dan Misi SMA Harapan 1 Medan)



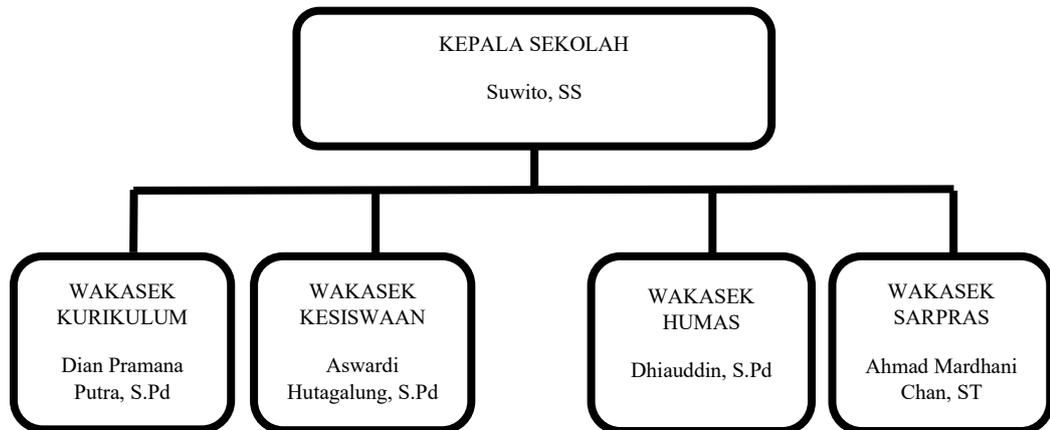
TABEL DAFTAR GURU
SMA HARAPAN 1 MEDAN

No	Nama	Alamat	No. Telp	Alamat	No. Telp
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

(Daftar Nama Guru Di SMA Harapan 1 Medan)



(Perpustakaan SMA Harapan 1 Medan)



(Struktur Organisasi SMA Harapan 1 Medan)

Hasil Transkrip Wawancara :

Daftar Pertanyaan Wawancara:

A. Identitas narasumber

Nama : Milda Sujannah S.Pd

Usia : 44 Tahun

Gender : Perempuan

Posisi : Guru Bahasa Jepang

NO.	PERTANYAAN
1.	Bisa Bapak/Ibu ceritakan peran Anda sebagai guru dalam proses pembelajaran di SMA Harapan 1 Medan?
Jb :	Sebagai guru, kita juga berperan sebagai orang tua disekolah, apalagi untuk anak yang memiliki kurang kemampuan, kita berusaha untuk melakukan pendekatan kepada mereka.
2.	Bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak/Ibu ajar, terutama dari segi fokus dan konsentrasi saat belajar?
Jb :	Karakteristik siswa bermacam-macam, ada yang cepat paham, ada yang berkebutuhan khusus dengan konsentrasi kurang (bukan berarti sama sekali tidak mau belajar), ada yang pendiam, malu, atau keras kepala, namun tidak ada yang melawan guru. Sebagai guru, saya beri dia tutor sebaya, yaitu berusaha mencari teman sebaya untuk mengajari materi yang kurang dimengerti
3.	Bagaimana pola komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan saat mengajar di kelas?
Jb :	Sebagai seorang guru, saya menerapkan komunikasi dua arah (interaktif) contohnya pada saat proses menjelaskan, saya memastikan para siswa mengerti apa yang disampaikan dengan bertanya "Ada yang mau ditanya?", lalu siswa bertanya dan saya sering mengulangi pelajaran yang sudah diberikan minggu lalu untuk sekedar pengingat.

4.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa komunikasi berlangsung dua arah (interaktif)?
Jb :	Jadi saya akan bertanya kepada siswa “Apa bahasa jepangnya ini?”, dan apabila benar dijawabnya, berarti siswa ini sudah mengerti.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah secara sadar menggunakan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur, atau intonasi suara untuk mendukung pembelajaran? Bisa diceritakan?
Jb :	Dalam pembelajaran, saya sering menggunakan komunikasi non-verbal, terutama gestur tubuh dan intonasi untuk mendukung pembelajaran seperti saya menggunakan gestur tubuh untuk mengiringi penyampaian materi saya seperti gerakan tangan dan gerakan tubuh. Lalu saya juga menggunakan intonasi suara ketika saya melakukan penegasan atau melakukan konfirmasi pada siswa “Sudah mengerti semua?”, karena sebagai guru, intonasi suara sangat penting untuk memberikan konteks saat mengajar.
6.	Dalam pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peran umpan balik (feedback) siswa selama proses belajar berlangsung?
Jb :	Saya memberikan umpan balik dengan cara mengajak siswa untuk Tanya jawab, ini terbukti ampuh
7.	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan siswa benar-benar menangkap pesan yang disampaikan?
Jb :	Strategi yang saya gunakan adalah memerintahkan siswa untuk melakukan latihan percakapan kepada sesama, bermain peran dan mengadakan kuis harian untuk memastikan bahwa siswa mengerti materi yang disampaikan
8.	Apa saran Bapak/Ibu bagi guru lain agar komunikasi dengan siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar secara optimal
Jb :	Guru harus mencoba masuk ke dalam dunia siswa, mencoba memahami emosionalnya, menjaga komunikasi yang baik, tidak menjauhkan diri dari siswa, dan memahami karakteristik serta kreativitas anak-anak masa kini.

Daftar Pertanyaan Wawancara:

B. Identitas narasumber

Nama : Parlagutan Lubis S.Pd

Usia : 34 tahun

Gender : Pria

Posisi : Guru biologi kelas 12

NO.	PERTANYAAN
1.	Bisa Bapak/Ibu ceritakan peran Anda sebagai guru dalam proses pembelajaran di SMA Harapan 1 Medan?
Jb :	<p>Sebagai guru SMA, saya berperan sebagai fasilitator untuk memastikan siswa mengerti materi yang disampaikan.</p> <p>Selain itu, saya juga sebagai orang tua siswa di sekolah mencoba untuk memahami karakteristik siswa, melakukan pendekatan secara emosional</p> <p>Saya juga berperan sebagai pembimbing siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik, saya juga berusaha menjadi teladan yang baik untuk siswa</p>
2.	Bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak/Ibu ajar, terutama dari segi fokus dan konsentrasi saat belajar?
Jb :	<p>Saya melihat siswa dengan karakteristik yang beragam.</p> <p>tetapi sebelum masuk SMA, para siswa melakukan evaluasi dan menentukan minat mereka sehingga mereka dikelompokkan berdasarkan bakat mereka</p> <p>namun,tetap ada siswa yang mudah terdistraksi oleh teman sebangku atau dari ponsel, untuk mengatasi hal ini, saya membuat pembelajaran menjadi seinteraktif mungkin dan memberikan waktu istirahat kepada siswa.</p>
3.	Bagaimana pola komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan saat mengajar di kelas?

Jb :	Harusnya interaktif dan semenraik mungkin karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga bagaimana cara mendidik dan mengarahkan siswa. Jadi saya buat pola komunikasi yang bersahabat sehingga siswa merasa dekat dan mengeluarkan kemampuan intelektualnya secara optimal.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa komunikasi berlangsung dua arah (interaktif)?
Jb :	Dalam pembelajaran, saya sering bertanya kepada siswa mengenai materi yang diterangkan, mereka menjawab bahwa mereka masih mengingat apa yang diterangkan dan apabila terjadi suatu permasalahan, saya mengarahkan siswa untuk menghubungi saya dan menjelaskan apa yang telah terjadi.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah secara sadar menggunakan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur, atau intonasi suara untuk mendukung pembelajaran? Bisa diceritakan?
Jb :	Karena guru berperan sebagai orang tua di sekolah, tentunya haru memiliki gestur tubuh yang bersahabat, Saya selalu menggunakan gestur tubuh untuk mendukung pelajaran, seperti saat menjelaskan maupun bertanya, terkadang saya menggunakan gestur tubuh untuk menghibur siswa yang jenuh
6.	Dalam pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peran umpan balik (feedback) siswa selama proses belajar berlangsung?
Jb :	Umpan balik siswa penting dan wajar, guru juga harus memahami karakter siswa dan memiliki kemampuan pedagogik untuk menyikapi permasalahan akademis maupun psikomotorik karena berbeda siswa, maka berbeda juga metode pengajarannya
7.	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan siswa benar-benar menangkap pesan yang disampaikan?
Jb :	Yang pertama mengadakan interaksi Tanya jawab, karena dari pertanyaan yang diajukan kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak itu, selanjutnya bisa dari penugasan dan dapat dilihat anak itu mengerti atau tidak
8.	Apa saran Bapak/Ibu bagi guru lain agar komunikasi dengan siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar secara optimal
Jb :	Saran untuk guru lain adalah sebaiknya guru memahami karakteristik siswa karena berbeda siswa, berbeda juga cara mengajarnya, guru harus membangun hubungan dengan siswa, bukan hanya menjadi sekedar guru, tetapi juga sebagai sahabat dan guru juga harus aktif dalam mendengarkan keluhan murid.

Daftar Pertanyaan Wawancara:

C. Identitas narasumber

Nama : Susanty Ningsih, S.Pd

Usia : 40 Tahun

Gender : Perempuan

Posisi : Guru bahasa inggris

NO.	PERTANYAAN
1.	Bisa Bapak/Ibu ceritakan peran Anda sebagai guru dalam proses pembelajaran di SMA Harapan 1 Medan?
Jb :	Sebagai guru Bahasa inggris, peran saya adalah focus pada pengembangan kemampuan komunikatif dan pemahaman siswa. Dalam setiap proses pembelajaran, saya menggunakan berbagai metode, mulai dari diskusi, persentasi hingga mengadakan quis harian. Saya juga memberikan pengembangan kepada 4 aspek, yaitu pendengaran, penulisan, membaca dan berbicara .
2.	Bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak/Ibu ajar, terutama dari segi fokus dan konsentrasi saat belajar?
Jb :	Alhamdulillah, siswa yang saya ajar selama ini masih focus dan konsentrasi, tetpai sebagai guru kita juga tidak boleh terlena, jika kita terlena maka konsentrasi siswa akan secara perlahan memudar.
3.	Bagaimana pola komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan saat mengajar di kelas?
Jb :	Komunikasi yang saya terapkan adalah komunikasi dua arah, di mana sebelum mengajar, saya berikan kepada anak-anak itu Icebreaking dulu. Pemahaman tentang apa yang akan diberikan. Selanjutnya, saya memberikan kesempatan anak-anak untuk bertanya tentang pelajaran yang akan saya berikan.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa komunikasi berlangsung dua arah (interaktif)?
Jb :	Dengan cara kurang lebih 30 sampai 45 menit pembelajaran itu saya pastikan anak-anak memahami apa yang saya ajarkan dengan cara saya

	bertanya kepada salah satu siswa atau satu atau dua siswa tentang pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran saya. Itu untuk memastikan bahwa mereka paham dengan apa yang saya jelaskan kepada mereka.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah secara sadar menggunakan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur, atau intonasi suara untuk mendukung pembelajaran? Bisa diceritakan?
Jb :	
6.	Dalam pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peran umpan balik (feedback) siswa selama proses belajar berlangsung?
Jb :	Sejauh ini, Alhamdulillah, feedback dari siswa-siswa itu baik. Belum ada komen yang negatif dari siswa yang saya dengar sejauh ini. Alhamdulillah mereka masih nyaman dan masih paham selama pembelajaran yang saya berikan. Ya, tapi tetap kita sebagai guru, ada siswa itu yang kemampuannya di atas rangka rata, ada kemampuannya yang dia kurang, ya itu tetap kita motivasi anak-anak itu tersebut bahwa kalau mereka tetap berusaha, mereka akan lebih jago, lebih pintar daripada siswa yang juara.
7.	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan siswa benar-benar menangkap pesan yang disampaikan?
Jb :	Strategi itu banyak ya, ada Problem Solving, ada Problem Base Learning juga ada. Tapi untuk memastikan dia tergantung dari topik pelajarannya. Apakah kalau misalnya topik itu bisa dibuat dalam satu grup, Misalnya nih, mereka kita minta untuk nonton Fiction Movies. Kita minta mereka untuk nonton Fiction Movies, ada tiga jenis film. Ada tiga jenis Fiction Movies. Maka, itu bisa kita buat grup. Jadi, setelah kita buat grup, kita pisahkan lagi grupnya. Dalam satu grup itu, mereka bisa nonton film yang berbeda. Jadi, mereka saling bercerita di situ. Bercerita tentang film yang mereka tonton masing-masing. itu memastikan bahwa mereka tiga-tiganya ini paham tanpa guru tadi harus, mohon maaf, tanpa guru itu harus metode ceramah di depan. Jadi mereka saling berkolaborasi menceritakan tentang film tersebut.
8.	Apa saran Bapak/Ibu bagi guru lain agar komunikasi dengan siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar secara optimal
Jb :	Yang pertama, pada saat masuk itu pastikan bahwa anak-anak sudah siap dengan belajar. Yang pertama harus kita lihat, apakah mereka sudah membuka buku bahasa Inggrisnya, apakah mereka sudah menyelesaikan buku bahasa Inggrisnya. Kita pastikan bahwa mereka sudah Well-Prepared. Buku, alat tulis, buku catatan, dan itu cetak sudah harus ada di atas meja mereka, mereka siap untuk belajar dan setelah itu kita pastikan bahwa mereka itu memahami topik yang sebelumnya sehingga nanti pada saat dijelaskan topik yang kita akan jelaskan ini menyambung dia dengan topik yang sebelumnya atau bisa juga kita pastikan sama anak-anak tersebut tentang kita ulangi lagi pelajaran yang sebelumnya kita pastikan bahwa mereka itu pahami sama topik yang kita kasih.

Daftar Pertanyaan Wawancara:

D. Identitas narasumber

Nama : Susilo Prayetno, S.Sn

Usia : 54 Tahun

Gender : Laki-laki

Posisi : Guru seni musik

NO.	PERTANYAAN
1.	Bisa Bapak/Ibu ceritakan peran Anda sebagai guru dalam proses pembelajaran di SMA Harapan 1 Medan?
Jb :	Di SMA Harapan 1, guru berperan bukan hanya sekear guru, tetapi kami juga sebagai pendidik yang mencetak karamteristik anak anak menjadi lebih baik dengan meningkatkan kualitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kami juga berperan sebagai motivator untuk memberi semangat kepada siswa agar tidak mudah putus asa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif.
2.	Bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak/Ibu ajar, terutama dari segi fokus dan konsentrasi saat belajar?
Jb :	Pastinya setiap siswa itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka disinilah tantangan dari seorang guru dalam mendidik siswa dimulai, kami juga berusaha menyampaikan materi sesederhana mungkin agar siswa dapat mengerti dengan mudah.
3.	Bagaimana pola komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan saat mengajar di kelas?
Jb :	Komunikasi yang kami terapkan yaitu secara audiens, yaitu menjelaskan materi secara efektif kepada sekelompok siswa. Apabila ada satu materi yang tidak dimengerti oleh siswa, maka materi itu akan dijelaskan kembali diluar jam sekolah.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa komunikasi berlangsung dua arah (interaktif)?

Jb :	Sebagai seorang guru, kami juga harus memahami kondisi kelas dan kondisi siswa agar interaksi berjalan dengan lancar dan siswa bias focus mengikuti pelajaran.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah secara sadar menggunakan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur, atau intonasi suara untuk mendukung pembelajaran? Bisa diceritakan?
Jb :	Sebagai guru seni music, kami sering menggunakan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur dan intonasi suara. Intonasi suara ini penting karena pada saat kita mengajar, artikulasi suara kita haruslah jelas agar materi yang disampaikan dapat dimengerti, apabila artikulasi kita tidak jelas, maka akan sulit bagi siswa untuk mengerti materi yang kita jelaskan dan menimbulkan kesalahpahaman.
6.	Dalam pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peran umpan balik (feedback) siswa selama proses belajar berlangsung?
Jb :	Selama saya mengajar, umpan balik yang diberikan oleh siswa relevan dalam bidang pelajaran saya, bahkan siswa melakukan tutor sebaya agar penjelasan materi mudah dimengerti karena kesamaan cara komunikasi. Dan dalam bidang pembelajaran saya, siswa yang aktif di kelas akan mendapat penilaian lebih.
7.	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan siswa benar-benar menangkap pesan yang disampaikan?
Jb :	Strategi yang kami gunakan adalah mengadakan tes verbal, lisan dan tulisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
8.	Apa saran Bapak/Ibu bagi guru lain agar komunikasi dengan siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar secara optimal
Jb :	Para guru sebaiknya menggunakan komunikasi yang lembut dan penuh pengertian agar siswa merasa diperdulikan, hindari Bahasa yang menjatuhkan siswa agar mereka lebih berkonsentrasi.

Formulir SK1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKUBAN-PT/UK-PT/17032023
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Saari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623400 - 8623487 Fax. (061) 8625474 - 8631083
 https://fkip.umhu.ac.id fkip@umhu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 Mei 2025

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Wido Salya Laksana
 N P M : 2103 010137
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 139,0 SKS, IP Kumulatif 2,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi teras kecil petugas Rs Mitra Refika sembang dalam membantu pengobatan pasien	
2	Analisis komunikasi transkrisi Borneo dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa di SMA Harapan 1 Medan	19 Mei 2025
3	Strategi komunikasi BIVN sosial dalam meningkatkan kesadaran stabilitas narkoba di kalangan remaja	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

183.21.311

Pemohon,

Wido Salya Laksana

Medan, tanggal 19 Mei 2025

Ketua,

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

Asyraf Anshori S.Sos.Jn.1.1000
 NIDN: 0127048401

Asoc. Prof. Dr. Leylan
 NIDN:



Formulir SK2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAA Pjg/PT/00/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <https://fisip.umsu.ac.id> Email: fisip@umsu.ac.id Instagram: @umsuimedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

SK-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
 TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 915/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 19 Mei 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **WIDO SATYA WICAKSANA**
 N P M : 2103110137
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL BARNLUND DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN**
 Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 183.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 22 Dzulhijjah 1446 H
 20 Mei 2025 M



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Peringgal.



Formulir SK3


 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/KBAN-PT/AK/KPPT03/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20134 Telp. (061) 6622400 - 66224887 Fax. (061) 6622474 - 6621003
 https://fisp.unsu.ac.id fisp@unsu.ac.id @umsuamedan #umsuamedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan, 20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Widiyanti Salsabila Sulistyanti
 NPM : 210310132
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: SP/.../SK/11.3-AU/UMSU-03/P/20.22 tanggal 17.02.2022 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Komunikasi Transaksi Berbasis Aplikasi Pengiriman Barang Online di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Bebas SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Penilaian Seminar Proposal;
8. Semua berkas di fotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Diketahui oleh Ketua Program Studi : Menyetujui Pembimbing : Pemohon,
(Ariyati, Ph.D., S.Pd., M.L., S.H.) (Widiyanti Salsabila Sulistyanti)

NIDN: 027048401 NIDN: 02518504







Formulir SK4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH

Nomor : 1097/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEWANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
41	SYAHRU RAMADHAN DAULAY	2103110229	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.G. S.Sos., M.AP.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH PENYANDUNG DISABILITAS TUNANETRA DALAM MENULIN INTERAKSI HARIAN PADA DPD PERTUNI SUMATERA UTARA
42	WIDO SATYA WICAKSANA	2103110137	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.SI.	ANALISIS KOMUNIKASI TRANSKASIONAL BARULUND DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN
43	DEA NAJWA SYAPUTRI	2003110106	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM 'SAY NO TO BULLYING' KARYA MARCUS ID DAN 'RUPUH' KARYA SUANSABIT PRODUCTION
44	INTAN PUTRI NURTHOYIBA	2003110061	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NAMA, JEMEN KOMUNIKASI PEMASARAN SALES PROMOTION GIRL TOKO LEVIS DELPARK MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN
45	FACHRY ARSYAM	1903110357P	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DENGAN PIMPINAN DAERAH PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM PILKADA SERENTAK 2024

Medan, 28 Dzulhijah 1445 H
24 Juni 2025 M



Formulir SK5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPPT/03/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://felp.umsu.ac.id * felp@umsu.ac.id * umaumedan * umaumedan * umaumedan * umaumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Wilda Satria Wicaksono
 N P M : 2403110437
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Komunikasi Transmisi Baru dan Pengembangan Konten Pemasaran di SMA Harapan Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6-3-2021	ACC Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	15-5-2021	bimbingan protokol skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	17-5-2021	bimbingan protokol skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	18-5-2021	bimbingan protokol skripsi	<i>[Signature]</i>
5.	21-5-2021	bimbingan protokol skripsi	<i>[Signature]</i>
6.	23-5-2021	ACC Seminar Protokol skripsi	<i>[Signature]</i>
7.	10/7/2021	bimbingan draft wawancara	<i>[Signature]</i>
8.	12-7-2021	bimbingan draft wawancara	<i>[Signature]</i>
9.	14-7-2021	acc draft wawancara	<i>[Signature]</i>
10.	09-8-2021	bimbingan hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
11.	13-8-2021	bimbingan bab 4	<i>[Signature]</i>
12.	16-8-2021	bimbingan bab 5	<i>[Signature]</i>
13.	16-8-2021	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 26 Agustus 2021



NIDN : 03017402

Ketua Program Studi,

[Signature]
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,

[Signature]
 NIDN : 0125018504

Formulir SK 10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH
Nomor : 1555/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN	2103110083	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	PENERAPAN DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU DI INSTAGRAM
2	WIDO SATYA WICAKSANA	2103110137	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Assec. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL BARNLUND DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN
3	RANI	2103110014	Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT 'ANDIKA, AWAS NANTI DICUM KEREJA' PADA AKUN YOUTUBE BTP MEDAN
4	FATWA AZAN ALDIFA	2103110303	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos M.I.Kom	Assec. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	ANALISIS KOMPARATIF KONTEN YOUTUBE TENTANG BONUS DEMOGRAF (STUDI KASUS KANAL YOUTUBE GIBRAN RAKABUMING DAN FERRY IRWANIDI)
5	YOVAN SYAHARANI	2103110059	Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	REPRESENTASI MAKNA GENERASI SANDWICH DALAM FILM 'HOME SWEET HOME' KARYA SABRINA DAN 'GAMPANG CUAN' KARYA RAHABI

Mobile Sdiana :

Teksa : 3014

Medan, 17 Rabul Awwal 1447 H

09 September 2025M



Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris
Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PTIAK.Pj/PT/19/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id @umsumedan #umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : UJ24-KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Medan, 05 Shafar 1447 H
 Lampiran : - 30 Juli 2025 M
 Hal : **Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Atas Harapan 1 Medan
 di-
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teringg salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

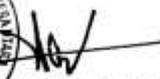
Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Atas Harapan 1 Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **WIDO SATYA WICAKSANA**
 N P M : 2103110137
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL BARNLUND DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File

An.Dekan,
 Wakil Dekan - I

 Asst. Prof. Dr. Akbar Adhani, M.I.Kom.
 NIDN : 0111117804



Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN
SMA SWASTA HARAPAN MEDAN**

PERINGKAT AKREDITASI : A (AMAT BAIK)

Jalan Imam Bonjol No.35 Kelurahan Jati - Kecamatan Medan Maimun - Medan 20152
Telp. (061) 4554242 FAX. (061) 4552839 E-mail: <http://www.harapan.ac.id> Email: smaswastaharapanmedan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 264/F/SMA.YP - Har/VIII/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Harapan Medan,
Jalan Imam Bonjol No. 35. Medan Maimun, menerangkan bahwa :

N a m a : Wido Satya Wicaksana
NPM : 2103110137
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan) Tahun Akademik 2024/2025

telah melaksanakan penelitian di SMA Swasta Harapan Medan, pada tanggal 7 Agustus 2025, untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) dengan Judul " Analisis Komunikasi Transaksional Barnlund Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMA Harapan 1 Medan ".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 8 Agustus 2025
Kepala Sekolah

Suwito SS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama	Wido Satya Wicaksana
Tempat, Tanggal Lahir	Padang, 19 September 2002
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Agama Islam
Kebangsaan	Indonesia
Alamat	Jl. Setiabaru No. 68
No. Telp/Hp	081260473630

NAMA ORANG TUA

Ayah	Untung Subagyo
Ibu	Wiwiek Ariany
Alamat	Jl. Setiabaru No. 68

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2009-2015	SD HARAPAN SATU MEDAN
2. Tahun 2015-2018	SMP HARAPAN SATU MEDAN
3. Tahun 2018-2021	SMA HARAPAN SATU MEDAN
4. Tahun 2021-2025	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA